

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG
REPRODUKSI REMAJA TERHADAP
PENDAMPINGAN ORANG TUA
DI DUSUN BOJONG WETAN
BOJONG MUNGKID
MAGELANG**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh:
INAWIDYANINGSIH
201010201006**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2014**

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG
REPRODUKSI REMAJA TERHADAP
PENDAMPINGAN ORANG TUA
DI DUSUN BOJONG WETAN
BOJONG MUNGKID
MAGELANG**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan
Pada Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan
Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun Oleh :
INAWIDYANINGSIH
201010201006**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2014**

HALAMAN PENGESAHAN
PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG
REPRODUKSI REMAJA TERHADAP
PENDAMPINGAN ORANG TUA
DI DUSUN BOJONG WETAN
BOJONG MUNGKID
MAGELANG

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh :
INAWIDYANINGSIH
201010201006

Telah Disetujui Oleh Pembimbing
Pada Tanggal:

26 Juni 2014

Pembimbing

Atik Badi'ah, S.Kp., M.Kes.

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG REPRODUKSI REMAJA TERHADAP PENDAMPINGAN ORANG TUA DI DUSUN BOJONG WETAN BOJONG MUNGKID MAGELANG¹

Ina Widyaningsih², Atik Badi'ah³

INTISARI

Latar Belakang: Persoalan yang banyak dihadapi para remaja adalah persoalan kesehatan reproduksi. Dampak kurangnya informasi tentang kesehatan reproduksi pada remaja adalah meningkatnya angka kejadian remaja melakukan hubungan seksual sebelum menikah, kehamilan yang tidak diharapkan, angka pengguna narkoba, angka pengidap PMS/HIV-AIDS, serta kasus-kasus aborsi di kalangan remaja menunjukkan gejala yang cukup mengkhawatirkan. Orang tua seharusnya memberikan pendidikan kesehatan reproduksi pada remaja agar dapat terhindar dari perilaku menyimpang. Kebanyakan orang tua tidak termotivasi untuk memberikan informasi mengenai kesehatan reproduksi kepada remaja karena orang tua takut hal itu akan meningkatkan terjadinya hubungan seks bebas dan menganggap seks merupakan hal yang tabu dan tidak layak untuk diperbincangkan.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh pendidikan kesehatan tentang reproduksi remaja terhadap pendampingan orang tua di Dusun Bojong Wetan Bojong Mungkid Magelang.

Metode Penelitian: Penelitian ini menggunakan metode eksperimen *Desain One Group Pretest-Posttest* dengan sampel penelitian diambil secara sampling jenuh, subjek penelitian ini adalah 28 remaja di Dusun Bojong Wetan Bojong Mungkid Magelang. Rumus yang digunakan *Wilcoxon Match Pairs Test*. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Hasil penelitian dibuktikan menggunakan uji *Wilcoxon Match Pairs Test* diperoleh nilai Z sebesar -4,630 dengan Asymp. Sig (2 tailed) (p) sebesar 0,000.

Simpulan: Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang reproduksi remaja terhadap pendampingan orang tua di Dusun Bojong Wetan Bojong Mungkid Magelang 2014.

Saran: Saran bagi peneliti selanjutnya bisa menambah waktu penelitian dan kelompok kontrol dalam penelitian yang akan dilakukan.

Kata kunci : Pendampingan orang tua, pendidikan kesehatan tentang reproduksi remaja

Daftar pustaka : 25 buku (2003-2011), 7 internet, 5 skripsi

Jumlah Halaman : xiii, 62 halaman, 1 tabel, 13 gambar, 16 lampiran

¹Judul Skripsi

²Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

THE EFFECT OF HEALTH EDUCATION ABOUT ADOLESCENT REPRODUCTIVE HEALTH AMONG PARENT'S ASSISTANTS AT BOJONG WETAN, BOJONG MUNGKID MAGELANG¹

Ina Widyaningsih², Atik Badi'ah³

ABSTRACT

Background: The most problem in adolescent is reproductive health issues. The impact of less information on reproductive health among adolescents are increasing adolescent unmarried sexual behavior incidence, unwanted pregnancy, number of drug users, numbers of PMS/HIV-AIDS, and abortion. Based on the results of preliminary studies conducted on 10 October 2013, there were 6 adolescents who had unwanted pregnancy within 1 year, and 26 from 28 adolescents said that their parents never gave them any information or education related to adolescent reproductive health.

Objective: This study determined the effect of health education about adolescent reproductive health among parent's assistants at Bojong Wetan Bojong Mungkid Magelang.

Methods: This study used an experimental design one group pretest - posttest study. The 28 adolescents at Bojong Wetan, Bojong Mungkid Magelang, were taken as samples by non probability sampling technique. The statistical data analysis used Wilcoxon Match Pairs Test. The questionnaires used as data collecting instrument. Results Wilcoxon Match Pairs Test showed Z -4.630 with Asymp. Sig (2-tailed) (p) 0.000.

Conclusion: There was an effect of health education about adolescent reproductive health among parents assistants at Bojong Wetan Bojong Mungkid Magelang.

Suggestion: The adolescent should increase or learn about adolescent reproductive health knowledge.

Keywords : Parents assistance, adolescent reproductive health education
Bibliography : 25 books (2003-2011), 7 internets, 5 thesis
Number of Pages : xiii, 62 pages, 1 table, 13 figures, 16 appendices

¹ Title of The Thesis

²Students of School of Nursing, 'Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta

³Lecture of School of Nursing, 'Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta

LATAR BELAKANG MASALAH

Menurut Efendi dan Makhfudli (2009) persoalan yang banyak dihadapi para remaja adalah persoalan kesehatan reproduksi. Dampak kurangnya informasi tentang kesehatan reproduksi pada remaja adalah meningkatnya angka kejadian remaja melakukan hubungan seksual sebelum menikah, kehamilan yang tidak diharapkan, angka pengguna narkoba, angka pengidap PMS/HIV-AIDS, serta kasus-kasus aborsi di kalangan remaja menunjukkan gejala yang cukup mengkhawatirkan.

Angka kejadian seksual pranikah dan kehamilan pranikah masih tinggi di Indonesia. Data BKKBN 2010 mencatat sebanyak 51% remaja di Jabotabek telah melakukan hubungan layaknya suami istri. Selain Jabotabek, data yang sama juga diperoleh di wilayah lain seperti Surabaya, hasilnya remaja perempuan lajang yang kegadisannya hilang mencapai 54%, di Medan 52%, Bandung 47% dan Yogyakarta 37%. Di Jawa Tengah sendiri pada tahun 2010, tercatat seks pranikah mencapai 98 kasus dan kehamilan pranikah mencapai 85 kasus, dari semua kejadiannya sekitar 51,4% dilakukan oleh remaja berusia 10-19 tahun.

Salah satu firman Allah yang berkaitan dengan perilaku seksual yang tidak sesuai dengan tuntunan Islam adalah

فَاحْشَةَ كَانَ إِنَّهُ الزَّانَا تَقْرَبُوا [۱] وَ سَاءَ

“Dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina itu adalah perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk” (QS.Al-Isra’ : 32).

Makin maraknya perilaku seksual pra nikah, juga tidak luput dari kurangnya peran sektor pendidik. Orang tua seharusnya membimbing, mengarahkan, memberi pengawasan, dan memberikan pendidikan kesehatan reproduksi pada remaja agar dapat terhindar dari perilaku seksual pranikah (Pamangsah, 2008). Kebanyakan orang tua tidak termotivasi untuk memberikan informasi mengenai kesehatan reproduksi kepada remaja karena orang tua takut hal itu akan meningkatkan terjadinya hubungan seks bebas dan menganggap seks merupakan hal yang tabu dan tidak layak untuk diperbincangkan (Djiwandono, 2008).

Keterbatasan pengetahuan dan informasi tentang kesehatan reproduksi orang tua juga dapat menjadi pencetus perilaku atau kebiasaan tidak sehat pada remaja. Hal ini berawal dari sikap orang tua yang menabukan pertanyaan remaja tentang fungsi dan proses reproduksi, serta penyebab rangsangan seksualitas. Orang tua cenderung risih dan tidak mampu memberikan informasi yang memadai mengenai alat reproduksi dan proses reproduksi itu. Tidak adanya informasi dari orang tua membuat remaja mengalami kebingungan akan fungsi dan proses reproduksinya. Ketakutan kalangan orang tua dan guru, bahwa pendidikan yang menyentuh isu per-kembangan organ reproduksi dan fungsinya akan mendorong remaja untuk melakukan hubungan seks pranikah, justru sebaliknya remaja yang diliputi oleh ketidaktahuan atau mencari informasi yang belum tentu benar, yang pada akhirnya justru dapat menjerumuskan remaja kepada ketidaksehatan reproduksi (Respati, 2010).

Peran orang tua di dalam keluarga bertanggung jawab penuh sebagai pendidik yang utama dan pertama. Artinya, perilaku remaja merupakan cerminan bagaimana orang tua mendidik anaknya. Pendidikan kesehatan reproduksi dari

orang tua diharapkan bisa meluruskan pemahaman anak terkait seluruh organ tubuh supaya paham terhadap segala risiko dari penyimpangan (BKKBN, 2008).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Dusun Bojong Wetan Desa Bojong Kecamatan Mungkid pada tanggal 10 Oktober 2013, terdapat 6 remaja yang hamil diluar nikah selama 1 tahun terakhir. Berdasarkan hasil pengumpulan data dari 28 remaja didapat 19 (67,85%) remaja mengatakan pernah melakukan perilaku seksual seperti membelai rambut lawan jenis, berpegangan tangan dengan lawan jenis, berpelukan, curi-curi pandang bahkan berciuman dengan pasangannya. Dan 26 (92,85%) dari 28 remaja mengatakan bahwa orang tua tidak pernah memberikan informasi atau pendidikan kesehatan khususnya tentang kesehatan reproduksi remaja. Hasil wawancara dengan orang tua remaja, mengatakan bahwa 100% orang tua belum pernah mendapatkan materi tentang kesehatan reproduksi remaja dari tenaga kesehatan atau pihak-pihak terkait seperti puskesmas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *Pre Eksperimen* untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi remaja terhadap pendampingan orang tua dengan rancangan penelitian *One Group Pretest-postest Desighn* yaitu rancangan penelitian dimana tidak ada kelompok pembanding (kontrol), tetapi sudah dilakukan observasi pertama (*Pretest*) yang memungkinkan penelitian dapat menguji perubahan-perubahan yang terjadi setelah adanya eksperimen (Sugiyono, 2009).

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Arikunto, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak remaja di Desa Bojong Mungkid Magelang yang berjumlah 28 orang.

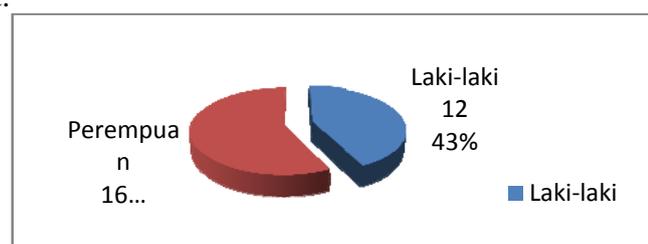
Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2009). Sampel dalam penelitian ini meliputi remaja usia 12-21 tercatat sebagai warga dusun Bojong Wetan Mungkid Magelang yang dipilih secara *sampling jenuh* yaitu dengan mengambil semua anggota populasi menjadi sample (Hidayat, 2007).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

a. Jenis Kelamin Responden

Deskripsi mengenai jenis kelamin responden disajikan pada diagram berikut:

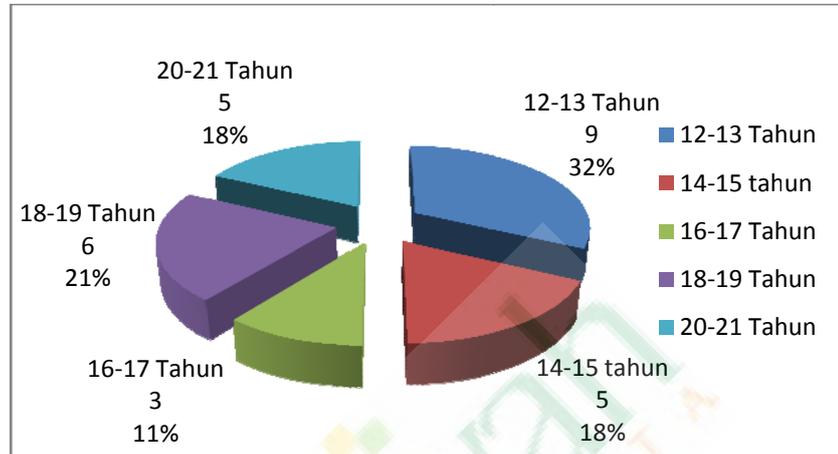


Gambar 4.1 Distribusi jenis kelamin responden

Gambar 4.1 diagram diatas menunjukkan jenis kelamin responden dalam penelitian sebanyak 12 orang laki-laki (43%) dan 16 orang perempuan (57%).

b. Umur Responden

Deskripsi mengenai umur responden disajikan pada diagram berikut ini:

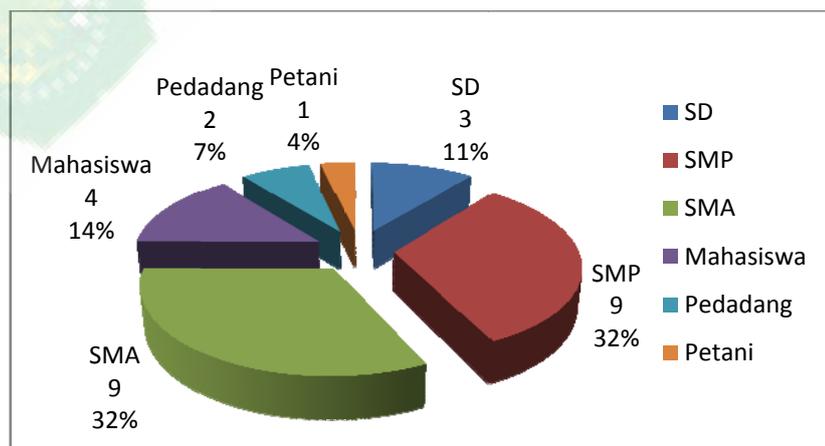


Gambar 4.2 Distribusi umur responden

Gambar 4.2 diagram diatas menunjukkan karakteristik responden berdasarkan umur, yaitu responden dengan umur 12-13 tahun sebanyak 9 orang (32%) responden dengan umur 14-15 tahun sebanyak 5 orang (18%) responden dengan umur 16-17 tahun sebanyak 3 orang (11%) responden dengan umur 18-19 tahun sebanyak 6 orang (21%) dan responden dengan umur 20-21 tahun sebanyak 5 orang (18%).

c. Pendidikan atau Pekerjaan Responden

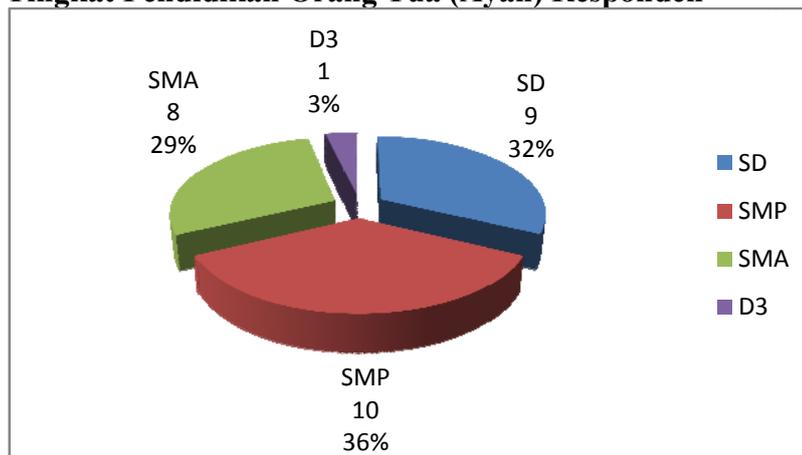
Deskripsi mengenai pendidikan atau pekerjaan responden disajikan pada diagram berikut ini:



Gambar 4.3 Distribusi pendidikan atau pekerjaan responden

Gambar 4.3 diagram di atas menunjukkan pendidikan atau pekerjaan responden diketahui bahwa sebagian besar responden masih menempuh pendidikan di bangku SMP sebanyak 9 orang (32%) dan SMA sebanyak 9 orang pula (32%).

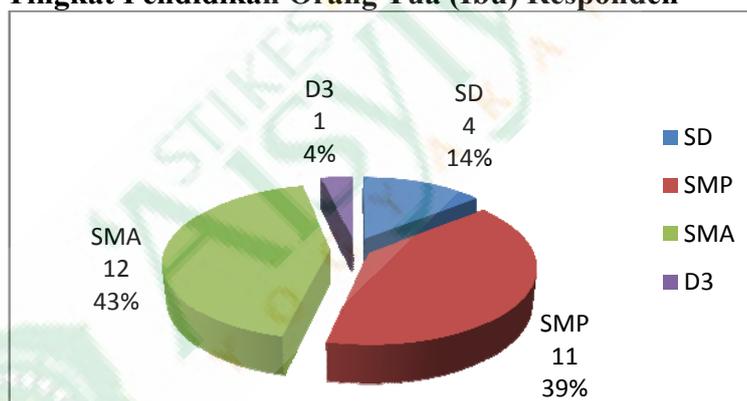
d. Tingkat Pendidikan Orang Tua (Ayah) Responden



Gambar 4.4 Distribusi tingkat pendidikan orang tua (ayah) responden

Gambar 4.4 diagram di atas menunjukkan tingkat pendidikan orang tua (ayah) responden yang diketahui sebagian besar SMP yaitu 10 orang (36%) dan yang paling sedikit yaitu D3 sebanyak 1 orang (3%).

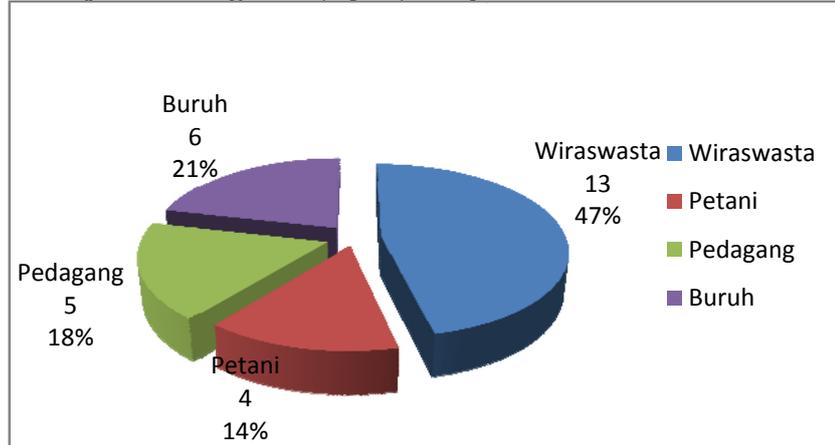
e. Tingkat Pendidikan Orang Tua (Ibu) Responden



Gambar 4.5 Distribusi tingkat pendidikan orang tua (ibu) responden

Gambar 4.5 diagram di atas menunjukkan tingkat pendidikan orang tua (ibu) responden yang diketahui sebagian besar SMP yaitu 11 orang (39%) dan SMA sebanyak 12 orang (43%) sedangkan untuk SD sebanyak 4 orang (14%) dan yang paling sedikit yaitu D3 sebanyak 1 orang (3%).

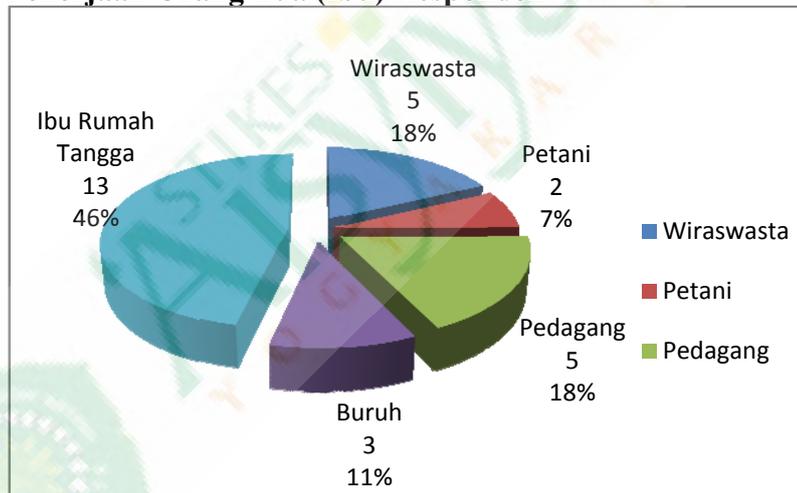
f. Pekerjaan Orang Tua (Ayah) Responden



Gambar 4.6 Distribusi pekerjaan orang tua (ayah) responden

Gambar 4.6 diagram di atas menunjukkan pekerjaan orang tua (ayah) responden yang diketahui sebagian besar wiraswasta yaitu 13 orang (47%) dan paling sedikit petani yaitu 4 orang (14%).

g. Pekerjaan Orang Tua (Ibu) Responden



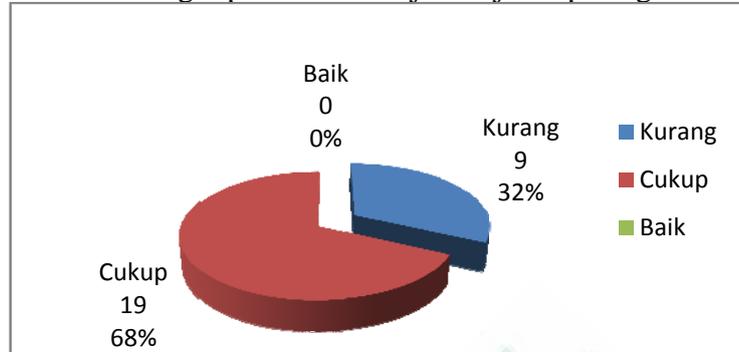
Gambar 4.7 Distribusi pekerjaan orang tua (ibu) responden

Gambar 4.7 diagram di atas menunjukkan pekerjaan orang tua (ibu) responden yang diketahui sebagian besar ibu rumah tangga yaitu sebanyak 13 orang (46%) dan paling sedikit petani yaitu 2 orang (7%).

2. Deskripsi Data Penelitian

a. Pendampingan orang tua sebelum dilakukan pendidikan kesehatan tentang reproduksi remaja atau saat pretest

Deskripsi mengenai pendampingan orang tua sebelum dilakukan pendidikan kesehatan tentang reproduksi remaja disajikan pada gambar berikut ini:

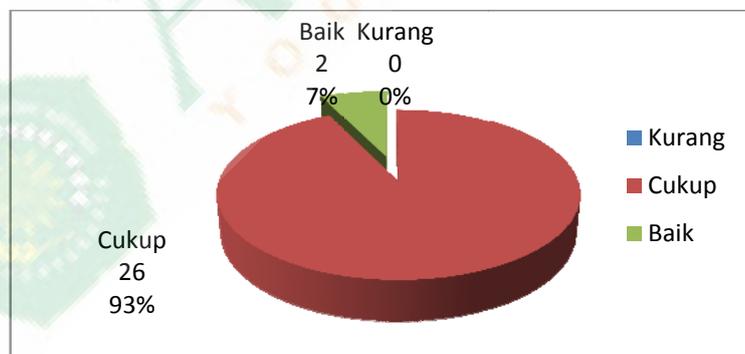


Gambar 4.8 Distribusi pendampingan orang tua (pretest)

Gambar 4.8 diatas menunjukkan tingkat pendampingan orang tua sebelum dilakukan pendidikan kesehatan tentang reproduksi remaja didapatkan data kriteria kurang sebanyak 9 orang (32%) dan cukup sebanyak 19 orang (68%).

b. Pendampingan orang tua setelah dilakukan pendidikan kesehatan tentang reproduksi remaja atau saat posttest

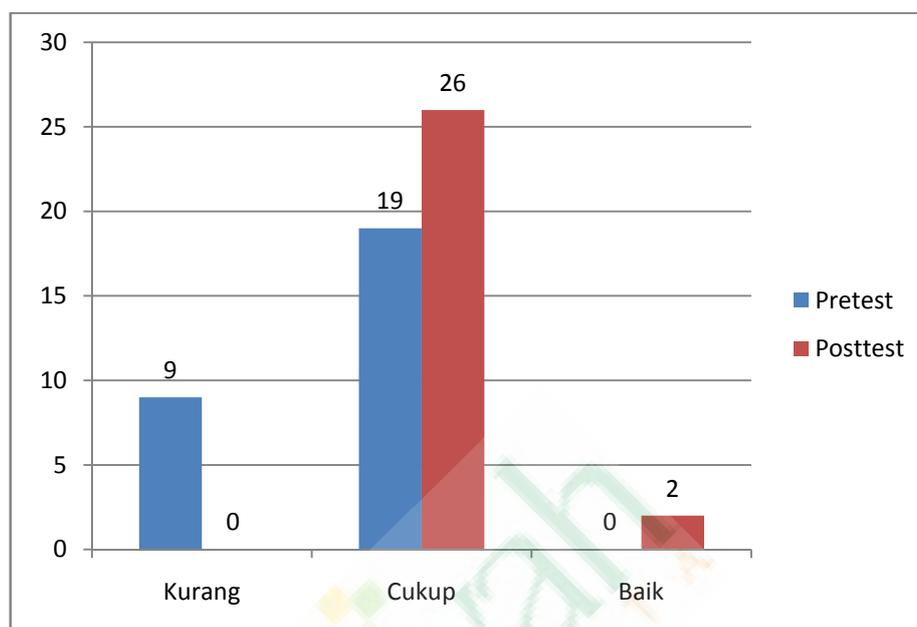
Deskripsi mengenai pendampingan orang tua sesudah dilakukan pendidikan kesehatan tentang reproduksi remaja disajikan pada gambar berikut ini:



Gambar 4.9 Distribusi pendampingan orang tua (posttest)

Gambar 4.9 diatas menunjukkan pendampingan orang tua setelah dilakukan pendidikan kesehatan tentang reproduksi remaja didapatkan data kriteria cukup sebanyak 26 orang (93%) dan baik sebanyak 2 orang (7%).

c. Perbedaan pendampingan orang tua sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan tentang reproduksi remaja



Gambar 4.10 Distribusi Frekuensi perbedaan pendampingan orang tua sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan tentang reproduksi remaja

Dari gambar 4.10 di atas dapat diketahui pendampingan orang tua sebelum dilakukan pendidikan kesehatan tentang reproduksi remaja dengan kriteria baik yaitu tidak ada (0%), kriteria cukup 19 orang (68%) dan kriteria kurang 9 orang (32%) sedangkan pendampingan orang tua setelah dilakukan pendidikan kesehatan diketahui kriteria baik sebanyak 2 orang (7%), kriteria cukup 26 orang (93%) dan kriteria kurang tidak ada (0%), hasil tersebut menunjukkan terdapat perbedaan pendampingan orang tua sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan tentang reproduksi remaja.

Pengujian hipotesis komparatif dua sampel yang statistiknya nonparametris menggunakan uji *Wilcoxon Match Pairs Test* dan diperoleh nilai Z sebesar -4,630 dengan Asymp. Sig (2 tailed) (p) sebesar 0,000. Untuk menentukan hipotesis diterima atau ditolak maka besarnya taraf signifikansi (p) dibandingkan dengan taraf kesalahan 5% (0,05). Jika p lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak dan jika p lebih kecil atau sama dengan 0,05 maka hipotesis diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa p lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) sehingga disimpulkan bahwa hipotesis (H_a) diterima. Dengan demikian hasil penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang reproduksi remaja terhadap pendampingan orang tua di Dusun Bojong Wetan Bojong Mungkid Magelang pada tahun 2014.

Hasil penelitian sebelum dilakukan pendidikan kesehatan tentang reproduksi remaja diketahui pendampingan orang tua dengan kriteria baik yaitu tidak ada (0%), kriteria cukup 19 orang (68%) dan kriteria kurang 9 orang (32%). Hasil tersebut menunjukkan rata-rata tingkat pendampingan

orang tua cukup akan tetapi masih ada sebanyak 9 orang (32%) dengan kriteria kurang.

Hasil penelitian yang sudah ada sesuai dengan yang disampaikan oleh Djiwandono (2008) bahwa kebanyakan orang tua tidak termotivasi untuk memberikan informasi mengenai kesehatan reproduksi kepada remajanya. Padahal menurut BKKBN (2009) Orang tua dalam keluarga bertanggung jawab penuh sebagai pendidik yang pertama dan utama. Artinya, dalam penelitian ini orang tua mempunyai peran yang sangat penting khususnya dalam hal pendidikan kesehatan tentang reproduksi remaja.

Hasil penelitian sesudah dilakukan pendidikan kesehatan tentang reproduksi remaja diketahui pendampingan orang tua dengan kriteria baik yaitu 2 orang (7%), kriteria cukup 26 orang (93%) dan tidak ada (0%) hasil dengan kriteria kurang. Setelah dilakukan pendidikan kesehatan tentang reproduksi remaja, pendampingan orang tua menunjukkan hasil yang cukup baik. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Rosmansyah (2012) dalam tulisannya yang berjudul “Mendampingi Anak Remaja” dimana tingkat pengetahuan orang tua mempengaruhi pola pikir, sikap dan tingkah laku orang tua dalam mendidik, membimbing dan memberi informasi terhadap anaknya.

Pengujian hipotesis komparatif dua sampel yang statistiknya nonparametris menggunakan uji *Wilcoxon Match Pairs Test* dan diperoleh nilai Z sebesar -4,630 dengan Asymp. Sig (2 tailed) (p) sebesar 0,000. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa p lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) sehingga disimpulkan bahwa hipotesisi (H_a) diterima. Dengan demikian hasil penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang reproduksi remaja terhadap pendampingan orang tua di Dusun Bojong Wetan Bojong Mungkid Magelang pada tahun 2014.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara statistik pemberian pendidikan kesehatan tentang reproduksi remaja berpengaruh terhadap pendampingan orang tua. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rijal (2011) dengan judul Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang Perilaku Seksual Pada Remaja Di SMP Negeri 2 Galur Kulon Progo, dengan hasil tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja sebelum dilakukan penyuluhan termasuk dalam kategori cukup yaitu 21 orang (61,8%) dan setelah diberikan pendidikan kesehatan reproduksi sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori baik yaitu 25 orang (73,5%). Sedangkan untuk hasil *pretest* sikap seksual remaja termasuk dalam kategori cukup yaitu 23 orang (67,6%) dan untuk hasil *posttest* yaitu sebagian besar responden memiliki sikap tentang perilaku seksual dengan kategori baik yaitu 31 orang (91,2%).

Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan antara lain:

1. Pengambilan data pretest dan post test dalam penelitian ini dilakukan cukup singkat yaitu dengan jarak 14 hari.
2. Penelitian ini belum menggunakan kelompok kontrol sebagai pembanding sehingga belum dapat diketahui perbedaan pemberian pendidikan kesehatan tentang reproduksi remaja terhadap pendampingan orang tua antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Simpulan

1. Pendampingan orang tua sebelum dilakukan pendidikan kesehatan tentang reproduksi remaja dengan kriteria baik yaitu tidak ada (0%), kriteria cukup 19 orang (68%) dan kriteria kurang 9 orang (32%).
2. Pendampingan orang tua setelah dilakukan pendidikan kesehatan tentang reproduksi remaja diketahui kriteria baik sebanyak 2 orang (7%), kriteria cukup 26 orang (93%) dan kriteria kurang tidak ada (0%).
3. Perbedaan pendampingan orang tua sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan tentang reproduksi remaja. Hasil uji *Wilcoxon Match Pairs Test* menunjukkan diperoleh nilai Z sebesar -4,630 dengan Asymp. Sig (2 tailed) (p) sebesar 0,000. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa p lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) sehingga disimpulkan bahwa hipotesisi (H_a) diterima. Dengan demikian hasil penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang reproduksi remaja terhadap pendampingan orang tua di Dusun Bojong Wetan Bojong Mungkid Magelang pada tahun 2014.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah:

1. Bagi Remaja di Dusun Bojong Wetan Bojong Mungkid Magelang
Diharapkan remaja dapat meningkatkan pengetahuan khususnya tentang kesehatan reproduksi remaja dengan cara mengakses informasi dari sumber yang benar agar para remaja paham dan terhindar dari pengaruh negatif misalnya terjerumus ke dalam pergaulan bebas dan hubungan seksual sebelum menikah.
2. Bagi Warga Dusun Bojong Wetan Bojong Mungkid Magelang
Diharapkan warga Dusun Bojong Wetan Mungkid Magelang lebih responsif terhadap masalah kesehatan reproduksi remaja yang selama ini menjadi masalah yang cukup mengkhawatirkan. Serta mencari cara yang efektif agar masalah tersebut tidak terjadi secara terus-menerus.
3. Bagi Orang Tua di Dusun Bojong Wetan Bojong Mungkid Magelang
Diharapkan orang tua tetap menerapkan dan mampu menjalankan perannya khususnya dalam pendamping kesehatan reproduksi serta menanamkan nilai religiusitas yang baik sebagai benteng anak agar tidak terjerumus ke dalam pergaulan yang salah.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya bisa menambah waktu penelitian dan kelompok kontrol dalam penelitian yang akan dilakukan.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta: Jakarta.
- BKKBN. (2009). *Peran Orang Tua Dalam Pembinaan Remaja*. <http://prov.bkkbn.go.id>, diakses pada tanggal 3 Oktober 2013.
- Dwijandono, S. (2008). *Pendidikan Seks Remaja*. Indeks: Jakarta.
- Efendi dan Mahfudi. (2009). *Keperawatan Kesehatan Komunitas Teori dan Praktik dalam Keperawatan*. Salemba Medika: Jakarta.
- Hidayat, AAA. (2007). *Metode Penelitian Keperawatan dan Tehnik Analisa Data*. Salemba Medika : Jakarta.
- Pamangsah. (2008). *Perilaku Seksual Remaja*, <http://www.Bascomblogspot.com>, diakses tanggal 2 Oktober 2013.
- Respati, W. (2010). *Problematika Remaja Akibat Kurangnya Informasi Kesehatan Reproduksi*, <http://www.esaunggul.ac.id/article/problematika-remaja-akibat-kurangnya-informasi-kesehatan-reproduksi/> diakses pada tanggal 10 Oktober 2013.
- Rijal, S. (2011). *Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang Perilaku Seksual Pada Remaja Di SMP Negeri 2 Galur Kulon Progo*: Yogyakarta
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kuaalitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta.